

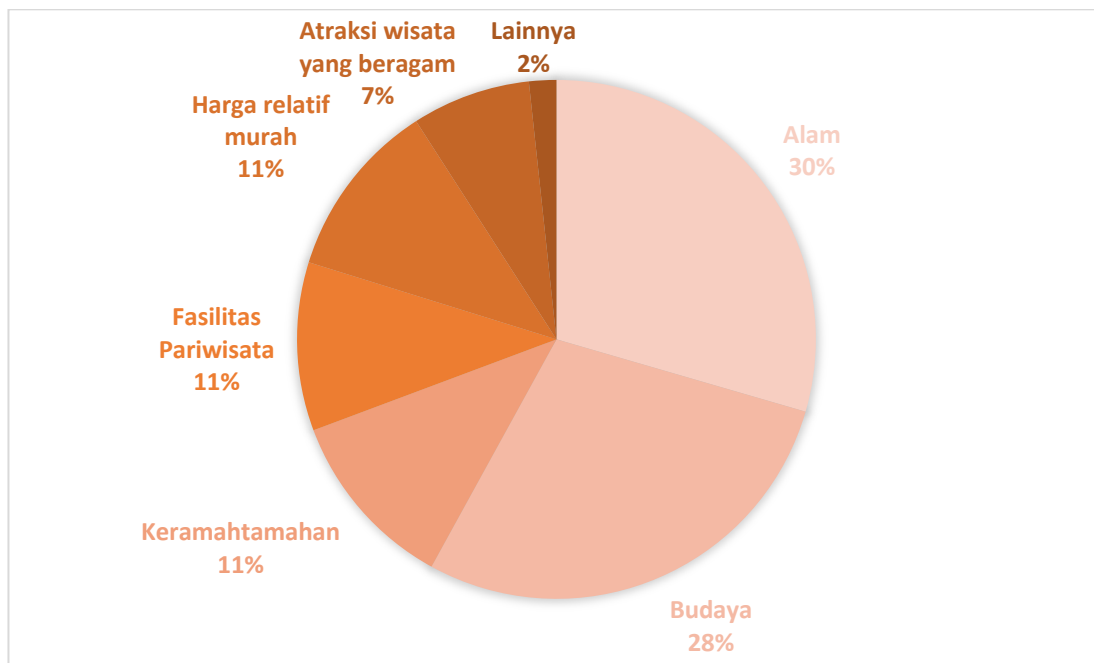
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Bali dikenal dengan sebutan “*The Island of Gods*” sebagai branding yang merepresentasikan potensi pariwisata yang memiliki makna kehidupan masyarakat Bali yang kental dengan spiritual, keagamaan dan kebudayaan. Nilai kebudayaan yang menjadi jiwa peradaban di pulau ini sangatlah melekat dan menjadi ciri khas kehidupan masyarakatnya. Hal tersebut menjadikan citra Pulau Bali yaitu sebagai destinasi wisata budaya yang sangat diminati oleh wisatawan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 :

GAMBAR 1
MOTIVASI WISATAWAN MANCANEGERA BERKUNJUNG



Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2019

Selaras dengan hasil analisa pasar yang diterbitkan oleh (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2019), diketahui salah satu motivasi utama wisatawan mancanegara berkunjung ke Pulau Bali yaitu karena keindahan alam dengan persentase 29,5% yang kemudian disusul oleh keunikan budaya dengan persentase 28,5%, keramahtamahan penduduk 11,3%, kelengkapan fasilitas pariwisata 10,5%, harga atau biaya berlibur relatif murah 11,1%, atraksi wisata yang beragam 7,4% dan lainnya 1,7%. Berdasarkan data tersebut, wisatawan yang berkunjung ke Bali banyak yang tertarik dengan tradisi kebudayaannya yang unik. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali disebutkan bahwa bentuk pengembangan pariwisata di Pulau Bali yaitu Pariwisata Budaya atau *Cultural Tourism*. Pariwisata budaya menurut (UNWTO, 2017) merupakan kegiatan pariwisata dimana wisatawan memiliki motivasi untuk mempelajari, menemukan, mengalami, dan mengkonsumsi atraksi budaya yang berwujud (*tangible*) atau tidak berwujud (*intangible*) yang mencakup seni dan arsitektur, warisan sejarah dan budaya, warisan kuliner, sastra, musik, industri kreatif dan budaya hidup dengan gaya hidup, nilai-nilai kehidupan, sistem kepercayaan dan tradisi. Dikatakan oleh (Pambudi, 2010) bahwa pariwisata budaya adalah suatu kegiatan wisata yang condong atau cenderung kepada daya tarik wisata berwujud hasil-hasil dari seni budaya daerah tersebut.

Dalam pengembangan pariwisata di Pulau Bali dilandaskan dengan kebudayaan dan kesenian. Kesenian asal Bali yang telah diakui oleh UNESCO yaitu tari tradisional yang di nobatkan sebagai *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* pada bulan Desember 2015. Kesenian tari tradisional asli Bali yang sangat terkenal dikalangan wisatawan salah satunya yaitu Tari Kecak. Tarian ini

menjadi produk atau hasil karya kesenian yang dipertunjukkan dihalayak umum yang kemudian menarik wisatawan untuk berkunjung dan menyaksikan tarian tersebut. Dengan berkembangnya pariwisata yang semakin pesat mengakibatkan banyak bermunculan pementasan komodifikasi tarian tradisional dan kelompok seni atau disebut juga *sekaa* yang pentas pada pertunjukan tarian tradisional (Bali & Udayana, 2018). Dengan banyak munculnya pertunjukan Tari Kecak di Pulau Bali mengakibatkan adanya persaingan antar pengelola dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempatnya. Upaya yang dilakukan pengelola daya tarik dengan menonjolkan karakteristik dan kelebihan masing-masing agar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Terdapat beberapa penyelenggaraan tari tradisional yang sering di minati dan dikunjungi oleh wisatawan yaitu seperti di Kawasan Pura Uluwatu menampilkan Tari Kecak, kemudian di Garuda Wisnu Kencana *Cultural Park* yang menampilkan Tari Kecak dan Ogoh-Ogoh dan juga di Pantai Melasti yang menampilkan Tari Kecak Titi Situ Banda. Penyelenggaraan tersebut berada di Kabupaten Badung, khususnya di Kecamatan Kuta Selatan yang berlokasi strategis. Harga yang perlu dikeluarkan oleh wisatawan untuk menonton pertunjukan yang menakjubkan tersebut yaitu Rp.150.000/orang pada ketiga tempat tersebut. Menurut data jumlah wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Pura Uluwatu untuk menonton Tari kecak yaitu sebanyak 2500-3000 orang dengan diagendakan 2 sesi per harinya di pelataran Pura Uluwatu kemudian jumlah wisatawan yang menonton di Garuda Wisnu Kencana *Cultural Park* per hari 1000 – 1500 pada saat hari biasa dan 3000 sampai dengan 4500 pada saat *high season*.

Melihat tingginya minat wisatawan untuk menyaksikan pertunjukan tarian tradisional di Pulau Bali, *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) sebagai pengelola Kawasan Pariwisata Nusa Dua menyelenggarakan pementasan tarian komodifikasi antara Tari Kecak dan Tari Barong di Pulau Peninsula yang berada di dalam Kawasan The Nusa Dua. Sebagaimana dapat diketahui Kawasan ini merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata di Kecamatan Kuta Selatan yang bertaraf Internasional dengan memiliki akses yang mudah dan strategis dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai maupun dari pusat kota yaitu Denpasar karena terdapat jalan *Bypass* yang menghubungkan langsung antara Bandara - Nusa Dua dan juga Denpasar - Nusa Dua. Dengan adanya penyelenggaraan *Kecak and Barong Dance Show* yang berada pada lokasi strategis ini dapat mempermudah wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. *Kecak and Barong Dance Show* ini telah terlaksana dari bulan maret 2023 yang di agendakan setiap hari jumat sore pukul 18.00-19.00 WITA di *taksu art stage* dengan harga tiket masuk yang sama yaitu Rp.150.000/orang. Diketahui *venue* pertunjukan tarian ini yang dapat menampung 500 hingga 600 wisatawan pada setiap pertunjukan. Namun berdasarkan data jumlah kunjungan yang tercatat, rata-rata pada setiap pertunjukan jumlah wisatawan yang datang untuk menyaksikan atraksi pertunjukan *Kecak and Barong Dance Show* masih dibawah target yaitu hanya 83 orang. Dilihat dari angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya terisi 13,8% sampai 16,5% dari jumlah kapasitas maksimum.

Menurut hasil *quick survey* yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas responden yaitu sebanyak 63% memilih untuk menonton Tarian Kecak di Kawasan Pura Uluwatu karena keindahan alam atau latar belakang tempat dan juga keragaman aktivitas yang

dapat dilakukan di destinasi tersebut. Kemudian sebanyak 29,7% responden memilih untuk menonton Tari Kecak di Garuda Wisnu Kencana (GWK) *Cultural Park* karena ragam aktivitas yang dapat dilakukan di destinasi tersebut. Selanjutnya sebanyak 6,5% memilih menonton Tari Kecak di Pantai Melasti karena keindahan alam atau latar belakang tempatnya dan sebanyak 4,3% memilih untuk menonton di Kawasan ITDC The Nusa Dua karena lokasi nya yang strategis.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa terjadinya situasi persaingan pasar yang ketat dengan banyaknya kompetitor yang memiliki produk serupa disebut juga *Red Ocean Market*. Menurut (Kim & Mauborgne, 2005) hal tersebut merupakan fenomena *Red Ocean Strategy* dimana semua kompetitor menawarkan produk yang seragam hingga sering menghasilkan pertarungan untuk menjadi yang terunggul dengan segala cara yang berdarah-darah (Kim & Mauborgne, 2005). Untuk mengatasi persaingan *Red Ocean Market* menurut (Kim & Mauborgne, 2005) pihak pengelola harus menciptakan *Blue Ocean Market*. Dengan *Blue Ocean Strategy* pihak pengelola dapat menciptakan nilai inovatif untuk membuat permintaan baru dan dapat mencapai laba dan pertumbuhan yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi pengelola daya tarik untuk melakukan terobosan dan merancang strategi untuk keluar dari persaingan yang ketat untuk menciptakan ruang pasar tanpa pesaing dan menjadikan kompetisi tidak relevan. Dalam konteks pariwisata, *Blue Ocean Strategy* dapat digunakan untuk membuat daya tarik wisata yang lebih unik, berbeda, dan menawarkan pilihan yang lebih banyak bagi wisatawan dengan menonjolkan kelebihan dan kekuatan dari daya tarik tersebut. Metode ini dianggap tepat untuk mengetahui potensi yang dimiliki *Kecak and Barong Dance Show* saat ini untuk dapat digunakan pihak pengelola dalam merancang strategi

untuk bersaing dengan daya tarik sejenis melalui inovasi nilai dan menciptakan ruang pasar baru dalam mendatangkan dan meningkatkan jumlah wisatawan tanpa harus mengungguli pihak kompetitor atau *competitive advantage* yang hanya dapat memilih salah satu strategi antara strategi biaya rendah dan diferensiasi produk yang berbeda hal nya dengan *Blue Ocean Strategy* yang mengkombinasikan antara biaya rendah dan diferensiasi produk. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Rencana Strategi Bersaing Pada Daya Tarik Wisata *Kecak and Barong Dance Show* melalui Pendekatan *Blue Ocean Strategy*”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dari daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* yaitu adanya tingkat persaingan yang sangat ketat dengan daya tarik wisata sejenis di wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Penelitian terkait Rencana Strategi Bersaing pada Daya Tarik Wisata *Kecak and Barong Dance Show* melalui pendekatan *Blue Ocean Strategy* (Kim & Mauborgne, 2005) dengan mengidentifikasi terkait hal dibawah ini :

1. Bagaimana *competing factors* pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua?
2. Bagaimana kanvas strategi pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua?
3. Bagaimana *six searching path framework* pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua?

4. Bagaimana kerangka kerja empat langkah pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua?

C. Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui *competing factors* pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua.
2. Mengetahui kanvas strategi pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua.
3. Mengetahui *six searching path framework* pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua.
4. Mengetahui kerangka kerja empat langkah pada daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* di ITDC Nusa Dua.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna bagi pihak pengelola daya tarik wisata *Kecak and Barong Dance Show* yaitu *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) untuk mengetahui potensi yang dimiliki *Kecak and Barong Dance Show* dengan memberikan informasi dan masukan terkait strategi yang dapat dilakukan agar daya tarik *Kecak and Barong Dance Show* dapat bersaing dengan daya tarik wisata sejenis dan menciptakan ruang pasar baru dalam mendatangkan dan meningkatkan jumlah wisatawan.